



## Analisis Kepemimpinan Pendidikan Kompetensi Kepala Sekolah

Vika Widiana Lestari<sup>1</sup>, Dhinda Anggita Prameswari<sup>2</sup>, Maryani<sup>3</sup>, Rahmawati<sup>4</sup>, Bahtiyar Heru Susanto<sup>5</sup>

<sup>1</sup>vikawidiana.upy@gmail.com, <sup>2</sup>dhinda.anggita@gmail.com, <sup>3</sup>yamaryani3@gmail.com,  
<sup>4</sup>rahmawt130604@gmail.com, <sup>5</sup>bahtiyar@upy.ac.id\*

<sup>12345</sup>Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat: Jl. IKIP PGRI I Sonosewu No.117, Sonosewu, Ngestiharjo, Kec. Kasihan,  
Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55182  
Korespondensi: vikawidiana.upy@gmail.com

**Abstract:** This research aims to find out the competence of school principals in educational leadership and examine the leadership competence of school principals who are effective in improving the quality of education. This research uses qualitative methods with data collection and analysis techniques by searching for literature through several books and scientific articles as well as other trusted sources. A leader is a figure who can be trusted and fosters a strong sense of loyalty towards his teammates. Leadership is one of several factors that determine an organization's ability to succeed. The principal is the person who leads the school. Effective leadership to organize, motivate, and influence leadership in organizations, which also summarizes performance and success. As an action, leadership functions to help achieve previously established work programs. Leaders encourage their subordinates to do things. According to Hersey and Blanchard, the four main dimensions of the principal's role are delegation, coaching, direction, and support. Becoming a school principal is not easy, because a school principal has various responsibilities and roles, one of which is being a strict school principal.

**Keywords:** Leadership, Principal, Competence

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi kepala sekolah, dalam kepemimpinan pendidikan serta mengkaji kompetensi kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan dan analisis data dengan mencari literatur melalui beberapa buku dan artikel ilmiah serta sumber terpercaya lainnya. Pemimpin adalah sosok yang dapat dipercaya dan menumbuhkan rasa loyalitas yang kuat terhadap rekan satu timnya. Kepemimpinan merupakan salah satu dari beberapa faktor yang menentukan kemampuan suatu organisasi untuk berhasil. Kepala sekolah adalah orang yang memimpin sekolah. Kepemimpinan efektif untuk mengatur, bermotivasi, dan mempengaruhi pemerimpinan dalam organisasi, yang serta mengurangkum kinerja dan keberhasilan itu. Sebagai tindakan, kepemimpinan berfungsi untuk membantu mencapai program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Pemimpin mendorong bawahannya untuk melakukan hal-hal. Menurut Hersey dan Blanchard, empat dimensi utama peran kepala sekolah adalah delegasi, pembinaan, pengarahan, dan dukungan. Menjadi kepala sekolah tidaklah mudah, karena kepala sekolah mempunyai berbagai tanggung jawab dan peran, salah satunya adalah menjadi kepala sekolah yang tegas.

**Kata kunci:** Kepemimpinan, Kepala sekolah, Kompetensi

### PENDAHULUAN

Undang-Undang Sistem Pendidikan No.20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Annisa, 2022: 7912). Pendidikan merupakan pilar utama dalam

*Received: March 29, 2024; Accepted: Juni 12, 2024; Published: Juni 30, 2024*

\* Vika Widiana Lestari, [vikawidiana.upy@gmail.com](mailto:vikawidiana.upy@gmail.com)

pembangunan suatu negara. Namun, Indonesia, seperti banyak negara lainnya, menghadapi sejumlah masalah yang kompleks saat berusaha meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas kepemimpinan pendidikan sangat penting terutama untuk kepala sekolah. Sangat penting bagi kepala sekolah untuk menentukan tujuan dan kualitas pendidikan di sebuah institusi. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk mengelola rutinitas sekolah, tetapi mereka juga harus menjadi pendorong utama untuk inovasi, memotivasi guru, dan memastikan keberhasilan dan kesejahteraan siswa.

Kompetensi kepemimpinan menjadi semakin penting karena dunia pendidikan sedang berubah karena globalisasi. Sekolah dapat mengalami perubahan positif yang signifikan jika kepala sekolah dapat beradaptasi dengan teknologi, memahami kebutuhan unik siswa, dan mengelola sumber daya dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuan kepemimpinan pendidikan di Indonesia, langkah-langkah strategis perlu diambil dengan mempertimbangkan kompleksitas masalah ini. Ini bukan hanya tentang memperbaiki sistem pendidikan, tetapi juga tentang meningkatkan kemampuan setiap orang untuk menghadapi kesulitan masa depan. Peran kepala sekolah sangat penting dalam konteks pendidikan modern yang terus berubah ini. Mereka bukan hanya administrator, tetapi juga pemimpin strategis yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengarahkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah mereka.

Seorang kepala sekolah yang efektif harus mampu mengadaptasi teknologi secara efisien dalam proses pembelajaran dan administrasi sekolah. Mereka tidak hanya mengelola penggunaan platform digital untuk meningkatkan pengajaran, tetapi juga memastikan bahwa teknologi digunakan secara inklusif dan memberdayakan semua siswa dan staf. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki pemahaman mendalam tentang kebutuhan unik setiap siswa. Mereka harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung berbagai gaya belajar dan kebutuhan sosial siswa, sehingga setiap individu dapat mencapai potensi maksimal mereka.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang dilakukan dengan melakukan kajian terhadap beberapa buku, artikel ilmiah serta sumber terpercaya lainnya. Studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelolah bahan penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mencangkup lebih kecil serta lebih mendalam dan bisa disajikan dalam bentuk deskripsi maupun narasi. Teknik analisis data yang digunakan

adalah mendeskripsikan data dan informasi yang didapat. Selain itu, hal ini diawali dengan mengumpulkan data yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian dan Manfaat Kepemimpinan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis kata "pimpin" adalah asal dari kata kepemimpinan yang berarti mengarahkan atau menunjuk jalan. Kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama dan mengikuti jalan yang sama untuk mencapai tujuan organisasi. Menurut Wahjudosumidjo, sifat-sifat, perilaku, pengaruh terhadap orang lain, pola interaksi, hubungan kerjasama antar peran, posisi jabatan administratif, dan persepsi adalah semua komponen yang membentuk definisi kepemimpinan. Sedangkan menurut Hendyat Soetopo, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi, mengarahkan, dan mengkoordinasikan seluruh kegiatan organisasi dan kelompok. Oleh karena itu, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi anggota kelompok mereka untuk mencapai tujuan melalui sistem nilai dan visi tertentu. Dalam konteks dunia pendidikan, kepemimpinan pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan seorang pemimpin dalam mempengaruhi guru, tenaga kependidikan, dan siswa untuk mencapai tujuan akademik serta mengoptimalkan sumber daya yang tersedia (Bashori, 2017: 158-159).

Kepemimpinan memiliki manfaat dalam mengarahkan, memotivasi, dan mempengaruhi orang lain dalam organisasi, sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja dan kesuksesan organisasi. Menurut Gorton et al. (2007) dikutip dari (Istikomah et al., 2014: 332), kepemimpinan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Menerapkan dan mengembangkan visi;
- b) Melakukan perubahan yang terus-menerus untuk meningkatkan kualitas atau mutu sekolah;
- c) Membangun sekolah dan mengembangkannya menjadi efektif;
- d) Mendapatkan kepemimpinan yang efektif;
- e) Memberdayakan guru dan tenaga kependidikan;
- f) Menerapkan dan mengembangkan iklim dan budaya sekolah yang kondusif;
- g) Memperoleh identitas sebagai orang pertama yang mewakili sekolah;
- h) Menunjukkan kemampuan, bantuan, sistem, pengelolaan sumber daya, pendelegasian, komunikasi, koordinasi, kerja sama, situasi, dan keterampilan; dan

i) Meningkatkan persaingan sekolah.

Secara operasional, kepemimpinan memiliki fungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin untuk mendorong bawahannya untuk melakukan hal-hal yang akan membantu mencapai program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini, keberhasilan program pemberdayaan sumber daya manusia dalam organisasi sebagian besar bergantung pada seberapa baik para pemimpin melaksanakan fungsi-fungsi penting kepemimpinan, baik sebagai manajer maupun sebagai pemimpin. Dalam melakukan fungsi-fungsi ini, para pemimpin lebih menekankan pada upaya interaksi manusiawi (*human interactions*) untuk mempengaruhi orang yang mereka pimpin, menemukan hal-hal baru, membawa perubahan, dan menjadi lebih baik. Pemimpin harus menguasai cara-cara kepemimpinan, mereka harus memiliki keterampilan kepemimpinan untuk menjadi pemimpin yang baik. Oleh karena itu, pemimpin harus dapat membuat rencana bersama, mengundang anggota untuk berpartisipasi, membantu anggota tim, meningkatkan moral tim, dan membuat keputusan bersama. Pemimpin tidak hanya tahu, mereka harus mampu melakukan (Bashori, 2017:162).

## **2. Teori dan Jenis-Jenis Kepemimpinan di Sekolah**

Pemimpin adalah orang yang berkuasa serta mengemban peran tanggung jawab terhadap anggotanya. Kepemimpinan merupakan satu dari banyaknya faktor untuk menentukan keberhasilan suatu organisasi. Di sekolah yang berperan sebagai pemimpin adalah kepala sekolah. Menurut (Anggraini et al., 2022) pola kepemimpinan akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan kemajuan dan keberhasilan sekolah. Maka dari itu, dalam pendidikan modern kepemimpinan kepala sekolah merupakan jabatan strategis dalam mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan sendiri merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sifat seorang pemimpin sendiri adalah memikul tanggung jawab secara moral dan legal atas wewenang yang telah didelegasikan kepada para anggotanya. Berikut beberapa teori kepemimpinan menurut (Sukatin et al., 2022) adalah:

1) Teori Genetis atau genetik

Teori ini mengansumsikan kepemimpinan diartikan sebagai traits writhen the individual leader: seseorang yang dapat menjadi pemimpin karna memang terlahir atau dilahirkan sebagai pemimpin bukan karna di buat namun di didik untuk itu.

2) Teori sosial

Teori ini memandang bahwa kepemimpinan merupakan fungsi dari kelompok. Menurut teori ini berhasil atau tidaknya suatu kepemimpinan tidak hanya di sebabkan oleh

kemampuan atau sifat-sifat yang ada pada seseorang tetapi hal yang terpenting adalah dipengaruhi oleh sifat-sifat dan ciri-ciri kelompok yang dipimpinnya.

3) Teori situasional

Menurut (Syarifudin et al., 2023) dalam penerapannya teori ini harus didasarkan pada hasil analisis terhadap situasi yang dihadapi pada suatu waktu atau kondisi tertentu dan mengidentifikasi kondisi anggota yang berada dalam pimpinannya. Pemimpin harus mampu mengatasi masalah dan mengambil keputusan yang tepat untuk kelompoknya.

4) Teori ekologis

Suatu teori yang mengatakan bahwa kepemimpinan merupakan perpaduan atau penggabungan antara bakat alami yang dimiliki sejak lahir dan didukung dengan pendidikan dan pelatihan yang dilakukan terus menerus serta bersungguh-sungguh

5) Teori sosio-behavioristik

Teori ini mengatakan bahwa kepemimpinan dilahirkan oleh:

- a. Bakat, turunan, dan kecerdasan alamiah
- b. Pengalaman dalam memimpin

Menurut Hersey dan Blanchard, gaya kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari empat dimensi yaitu: *directing*, *coaching*, *supporting*, dan *delegating*. *Directing* adalah perilaku kepala sekolah dan pengarahan yang tinggi atau dukungan rendah, pemimpin mengarahkan kepada pengikut apa, bagaimana, kapan dan di mana melakukan berbagai tugas. Pengambilan keputusan sepenuhnya diprakasai oleh manajer dan komunikasi sebagian besar berlangsung satu arah. Sementara *coaching* adalah perilaku yang arahnya tinggi atau dukungan tinggi. Kepala sekolah masih memberikan banyak pengarahan, tetapi juga berusaha mendengarkan perasaan-perasaan pengikut mengenai keputusan juga ide-ide dan saran dari mereka. Kontrol terhadap pengambilan keputusan tetap pada kepala sekolah. *Supporting* adalah yaitu perilaku kepala sekolah yang tinggi dukungan atau rendah pengarahan. Kontrol terhadap pengambilan keputusan dan pemecahan masalah sehari-hari berpindah dari kepala sekolah kepada pengikut. Kepala sekolah memberikan penghargaan dan aktif mendengar serta memfasilitasi penyelesaian masalah, sedangkan *delegating* adalah perilaku dengan dukungan rendah atau pengarahan rendah. Kepala sekolah mendiskusikan masalah-masalah dengan bawahan sampai diperoleh kesepakatan bersama (Alapján-, 2016: 9).

### **3. Tugas dan Fungsi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengelola seluruh sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam

mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Setiyati, (2014) Kepala sekolah adalah orang yang menentukan pusat dan ritme suatu sekolah. Karena sekolah merupakan lembaga yang kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi. Keberhasilan sekolah juga keberhasilan kepala sekolah. Menurut Manora, (2019: 121) kepala sekolah mempunyai beberapa tugas yaitu:

- a) Kepala sekolah berperan sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah.
- b) Kepala sekolah bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahan, tindakan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf dan orang tua siswa tidak lepas dari tanggung jawab kepala sekolah
- c) Kepala sekolah harus mampu menangani berbagai permasalahan
- d) Kepala sekolah harus berfikir secara analitik dan konseptual
- e) Kepala sekolah adalah seorang mediator atau juru penengah
- f) Kepala sekolah adalah seorang politisi

Menjadi kepala sekolah tidaklah mudah, dan fungsi kepala sekolah sangat berbeda dengan guru. Untuk menjadi kepala sekolah harus memenuhi persyaratan tertentu yang mesti diikuti atau dipatuhi. Kepala sekolah harus memiliki dan menguasai kompetensi yang sudah ditetapkan. Faktor penentu keberhasilan dalam dunia pendidikan adalah kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin terpercaya yang menyelenggarakan pendidikan di sekolah dan menjamin kelancaran proses belajar mengajar. Oleh karena itu kepala sekolah sudah seharusnya memiliki atau menguasai ilmu pendidikan secara menyeluruh. Kadarsih (2020: 198) mengemukakan bahwa ada beberapa fungsi kepala sekolah yaitu :

- a) Kepala sekolah sebagai *educator*

Sebagai edukator, kepala sekolah menunjukkan perilaku keteladanan sebagai seorang pendidik. Hal ini ditunjukkan dengan waktu datang selalu awal dan pulang selalu akhir. Selain itu disiplin waktu juga ditunjukkan dengan memperhatikan guru-guru yang mendapat jadwal mengajar dengan cara mengontrol setiap ruangan kelas. Menurut Kurnianingsih, (2018) “Kepemimpinan pendidikan sebagai pendidik lebih mengarah pada perilaku moral yang harus dicontohkan kepada semua personel pendidikan. Sebagai *top leader* dalam institusi pendidikan, fungsi pendidik menjadi panutan bagi para pengikut. Perilaku moral yang baik akan membuat sikap respek yang lebih kepada pemimpin pendidikan. Pemimpin pendidikan harus dapat menunjukkan sikap yang memberi inspirasi para pengikut”. Sebagai pendidik kepala sekolah juga dituntut untuk menjadi teladan dalam rangka meningkatkan kinerja dan mutu yang diharapkan bagi guru maupun siswa.

b) Kepala sekolah sebagai manajer

Kepala sekolah sebagai manajer menurut Minsih (2019: 33) Kepemimpinan ini juga erat kaitannya dengan peran manajer yang bertanggungjawab atas pengelolaan organisasi, lembaga pendidikan, dan sistem sekolah yang dibentuk oleh struktur organisasi. yang masing-masing memiliki koordinator sebagai penanggung jawabnya. Hal ini sering disebut sebagai manajemen kontrol. Manajemen kontrol ini sebagai sumber kekuatan sistem leadership. Menurut Ilham, (2021: 158) kepala sekolah sebagai manager dalam memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong terlibatnya seluruh tenaga kependidikan.

c) Kepala sekolah sebagai administrator

Kepala sekolah sebagai administrator menurut Darma & Julkifli, (2021) mempunyai kaitan erat dengan kegiatan administrasi berupa pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenen seluruh program sekolah secara spesifik. Kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, administrasi peserta didik, administrasi SDM, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan.

d) Kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor, sebagai pimpinan tertinggi lembaga sekolah, mempunyai peran dan tanggung jawab memantau, mengembangkan dan meningkatkan proses belajar mengajar di kelas dan sekolah. Menurut Nilda (2020: 162) kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan memegang peran penting dan memberikan kontribusi terhadap keberhasilan program pendidikan yang direncanakan. Tanggung jawab kepala sekolah dalam kegiatan kesiswaan adalah mengkoordinasikan, mengarahkan, dan melaksanakan seluruh kegiatan kesiswaan yang direncanakan. Dalam melakukan pengelolaan siswa kepala sekolah berperan sebagai tanggung jawab kegiatan siswa dan membimbing serta mengarahkan kegiatan siswa yang direncanakan. Kegiatan perencanaan tersebut meliputi penjadwalan siswa, penerimaan siswa baru, pengorganisasian siswa, Pembina dan pemberian layanan. Supervise dalam kegiatan pendidikan menjadi sangat penting karena menentukan keberhasilan kegiatan pendidikan.

e) Kepala sekolah sebagai *leader*

Kepala sekolah “sebagai *leader* harus mampu memberikan bimbingan dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas”. Menurut Ismayani (2015: 103) Kepala sekolah sebagai pemimpin

(*Leader*) memiliki setidaknya dua gaya kepemimpinan: kepemimpinan berorientasi tugas dan kepemimpinan berorientasi pada orang. Untuk meningkatkan kemampuan guru, kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Menurut Syakdiyah & Romzi, (2023: 132) peran kepala sekolah sebagai *leader* memiliki tugas kepemimpinan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi hal yang dilakukan oleh individu terhadap suatu kelompok untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

f) Kepala sekolah sebagai inovator

Pelaksanaan inovasi pendidikan tidak dapat dipisahkan dari seorang inovator atau pelaksana inovasi itu sendiri. Sekolah sebagai lembaga pendidikan dan kepala sekolah sebagai inovator pendidikan di sekolah, bertanggung jawab untuk keberhasilan dari suatu lembaga pendidikan secara keseluruhan. Kepala sekolah adalah inovator, inovator adalah para pembaharu, perintis/pionir, atau orang yang paling cepat membuka diri dan menerima inovasi, bahkan menjadi pencari inovasi. Sedangkan kepala sekolah berperan sebagai yang membuat inovasi menurut Putra, (2020) inovasi adalah suatu perubahan dari sesuatu hal, baik bersifat inkremental (sedikit demi sedikit) maupun perubahan yang bersifat radikal. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan (pembaharuan) sistem pendidikan yang dianggap masih bersifat monoton dan klasikal, sehingga dengan adanya inovasi diharapkan akan tercipta suasana pendidikan yang berkualitas, yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

g) Kepala sekolah sebagai motivator

Kepala sekolah mempunyai peran besar bagi peningkatan kinerja guru agar berkualitas dengan memberikan dorongan, pengarahan, motivasi kerja, pembinaan dan pengawasan yang pada akhirnya akan meningkatkan kerja mereka menurut Juwita, (2016) Kepala sekolah yang baik mampu memotivasi guru dalam menciptakan kepuasan kerja tim dengan komunikasi yang intensif, pengelolaan administrasi yang transparan dan memberikan kemudahan kepada para guru untuk kuliah lagi serta menunjang guru dalam memotivasi aktivitas pembelajaran di sekolah dan memberikan kesempatan kepada guru menyampaikan saran dan kritikan.

#### **4. Permasalahan dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Solusinya**

Kepemimpinan kepala sekolah adalah tugas sangat penting karena mereka bertanggung jawab untuk mengatur dan mengelola berbagai aspek sekolah, seperti pengembangan program edukasi, kepelatan siswa, dan keahlian guru. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab

untuk membangun sekolah yang memiliki prestasi siswa terbaik. Namun, kepala sekolah bertanggung jawab atas masalah yang muncul di lingkungan sekolah, serta di antara siswa, guru, dan siswa-guru. Salah satu masalah yang paling sering terjadi adalah kesenjangan representasi. Sebagian besar guru dan kepala sekolah tidak dapat mengimbangi keragaman demografis siswa, seperti diskriminasi terhadap perbedaan di kelas (Fitri & Permatasari, 2022: 670). Ketidakseimbangan dalam pemahaman, pengakuan, dan respons terhadap kebutuhan dan pengalaman siswa dapat terjadi karena kurangnya representasi antara siswa dan guru atau kepala sekolah. Sekolah dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk diskriminasi terhadap siswa yang mengalami perbedaan di kelas, jika karyawannya tidak menunjukkan keragaman siswa berdasarkan latar belakang budaya, etnis, gender, atau status sosioekonomi mereka. Contoh diskriminasi ini termasuk perlakuan tidak adil, stereotip, atau penilaian yang didasarkan pada asumsi yang salah. Misalnya, guru yang tidak mewakili latar belakang siswa mungkin tidak memahami pengalaman mereka atau tidak sensitif terhadap masalah yang spesifik untuk komunitas tertentu. Hal ini dapat menyebabkan siswa tidak nyaman, hasil belajar yang buruk, dan bahkan lebih banyak putus sekolah.

Menurut Fitri & Permatasari, (2022: 676) ketika seorang kepala sekolah menghadapi konflik, hal pertama yang harus mereka lakukan adalah mengumpulkan data dan fakta tentang masalah tersebut. Informasi ini akan membantu mereka membuat keputusan. Karena tugas kepala sekolah adalah membuat keputusan dan kebijakan yang adil. Selanjutnya, kepala sekolah harus dapat mendorong semua pihak untuk mencapai kesepakatan damai dengan membahas masalah yang muncul. Namun, kepala sekolah juga harus memahami aturan dan hukum yang berlaku untuk menghindari kesalahan dalam pengambilan keputusan. Penting bagi lembaga pendidikan untuk meningkatkan keterwakilan dalam kepemimpinan sekolah dan staf pengajar. Ini dapat dicapai melalui praktik rekrutmen yang inklusif, program pelatihan yang mengutamakan keberagaman dan kesetaraan, dan budaya sekolah yang menghargai perbedaan. Untuk memastikan lingkungan pendidikan yang inklusif dan adil bagi semua siswa, adalah penting untuk membuat komitmen untuk memahami dan menghargai keberagaman siswa.

Permasalahan lain yang di alami kepala sekolah adalah konflik antara kepala sekolah dan guru. Dalam kasus ini, hubungan antara kepala sekolah dan guru kadang-kadang tidak harmonis karena mereka berbeda pendapat dalam musyawarah dan penyelesaian masalah. Ini sering terjadi di beberapa sekolah (Khadijah, 2016: 10). Konflik antara kepala sekolah dan guru dapat mengganggu kerja sama yang efektif dalam mencapai tujuan sekolah. Konflik ini juga dapat berdampak pada iklim sekolah secara keseluruhan dan kesejahteraan siswa. Untuk menyelesaikan masalah seperti ini, sangat penting bagi kepala sekolah dan guru berkomunikasi

satu sama lain secara terbuka dan jujur. Selain itu membangun budaya di sekolah yang menghormati perbedaan pendapat dan berusaha mencapai *consensus* juga penting dilakukan.

## KESIMPULAN

Kemampuan seorang kepala sekolah untuk mempengaruhi, mengarahkan, dan mengelola semua aktivitas di sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan dikenal sebagai kepemimpinan kepala sekolah. Manfaat dari kepemimpinan adalah untuk mengarahkan, memotivasi, dan mempengaruhi orang lain dalam organisasi, sehingga dapat membantu meningkatkan kinerja dan kesuksesan organisasi. Kepemimpinan berfungsi sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemimpin mendorong bawahannya untuk melakukan hal-hal yang akan membantu mencapai program kerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Hersey dan Blanchard, gaya kepemimpinan kepala sekolah terdiri dari empat dimensi yaitu: *directing*, *coaching*, *supporting*, dan *delegating*. Menjadi kepala sekolah tidaklah mudah, karena kepala sekolah mempunyai tugas dan fungsi sangat banyak, salah satunya adalah kepala sekolah bertanggung jawab atas segala tindakan yang dilakukan oleh bawahannya, baik tindakan yang dilakukan oleh para guru, siswa, staf dan orang tua siswa yang mana semua itu tidak lepas dari tanggung jawab dari kepala sekolah. Maka dari itu, kepala sekolah harus memiliki kompetensi yang sudah ditetapkan dan menguasai ilmu pendidikan secara menyeluruh agar dapat meningkatkan kinerja dan mutu yang diharapkan bagi guru maupun siswa di sekolah.

## REFERENSI

- Alapján-, V. (2016). Gaya Kepemimpinan. 1(1), 1–23.
- Anggraini, M., Samosir, F. S., & Nihaya, W. (2022). Pelatihan Kepemimpinan Bagi Kepala Sekolah (Melalui Kajian Teori-Teori Kepemimpinan Yang Sesuai Diterapkan Untuk Sekolah). *Abdi Cendekia: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 10–17.
- Annisa, D. (2022). Jurnal Pendidikan Dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1980), 1349–1358.
- Bashori. (2017). Konsep Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam. *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 156–192.  
<https://Ojs.Staituankutambusai.Ac.Id/Index.Php/Hikmah/Article/View/54>
- Darma, H., & Julkifli, J. (2021). Kepala Sekolah Sebagai Administrator Dan Supervisor Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 10(2), 38–45.
- Fitri, A. A., & Permatasari, T. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah. 2, 669–677.
- Ilham, I. (2021). Kebijakan Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan Pkm Bidang Ilmu Pendidikan)*, 2(3), 154–161.
- Ismayani, A. I., Niswaty, R., & Darwis, M. (2015). Peranan Kepala Sekolah Sebagai Leader Di Sma Negeri 8 Kabupaten Bulukumba. *Ad'ministrare*, 2(2), 101–107.

- Istikomah, Management, M., & Mercu, U. (2014). Model Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah. 12030204039, 322–333.
- Juwita, M. (2016). Pengaruh Budaya Organisasi, Komitmen Guru, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 03 Mukomuko. Jakarta: Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Universitas Terbuka.
- Kadarsih, I., Marsidin, S., Sabandi, A., & Febriani, E. A. (2020). Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar. Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2), 194–201.
- Khadijah. (2016). Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Jam ' Iyah Mahmudiyah Tanjung Pura.
- Kurnianingsih, E. (2018). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. Indonesian Journal Of Education Management & Administration Review, 1(1), 11–18.
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Edification Journal: Pendidikan Agama Islam, 1(1), 119–125.
- Minsih, M., Rusnilawati, R., & Mujahid, I. (2019). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. Profesi Pendidikan Dasar, 6(1), 29–40.
- Nilda, N., Hifza, H., & Ubabuddin, U. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar. Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, 3(1), 12–18.
- Putra, J. A. (2020). Peran Kepala Sekolah Sebagai Inovator Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Pariaman. Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan, 2(1), 347–355.
- Setiyati, S. (2014). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan, 22(2), 200–206.
- Sukatin, Munawaroh, R., Marcela, S., Andriyani, R., Margarita, S., Sundafa, S. P., & Maftuha, R. (2022). Teori Dan Fungsi Kepemimpinan Dalam Dunia Pendidikan. Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak, 8(1), 120–128.
- Syakdiyah, S. H., & Romzi, M. (2023). Strategi Kepala Sekolah Sebagai Leader Dalam Meningkatkan Kepuasan Pelanggan Sd Insan Terpadu Paiton Probolinggo Dan Min 1 Probolinggo Melalui Customer Intimacy. Aafiyah: Jurnal Multidisiplin Ilmu, 1(02), 128–139.
- Syarifudin, A., Uliya, T., & Widiastuti, N. (2023). Implementasi Gaya Kepemimpinan Situasional Kepala Sekolah Smk Muktazam Gisting. Unisan: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan, 02(03), 500–509.